

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **4.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi digital yang pesat dan sangat dinamis menyebabkan pola perilaku generasi muda, termasuk mahasiswa menjadi lebih beragam. Kemudahan akses terhadap platform digital menyebabkan generasi muda saat ini mudah terpapar tren-tren terbaru yang dapat membentuk gaya hidup konsumtif. Keinginan untuk memiliki produk-produk yang dianggap “kekinian” dan menjalani gaya hidup yang dianggap modern sering kali menjadi prioritas, tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki (Pulungan *et al.*, 2018). Kehadiran platform *e-commerce* dan media sosial mendukung pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memenuhi gaya hidup mereka dan mendorong munculnya budaya konsumsi impulsif, dimana mahasiswa cenderung membeli barang atau jasa bukan berdasarkan kebutuhan. Kecenderungan gaya hidup konsumtif ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan, dimana pendapatan yang terbatas menuntut mereka untuk dapat mengelola uang yang dimiliki sebaik mungkin, karena sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Herlindawati (2015) pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka dapat menyebabkan kegagalan finansial. Sari *et al.*, (2023) mengatakan bahwa mahasiswa didorong untuk dapat bertanggung jawab atas uang saku

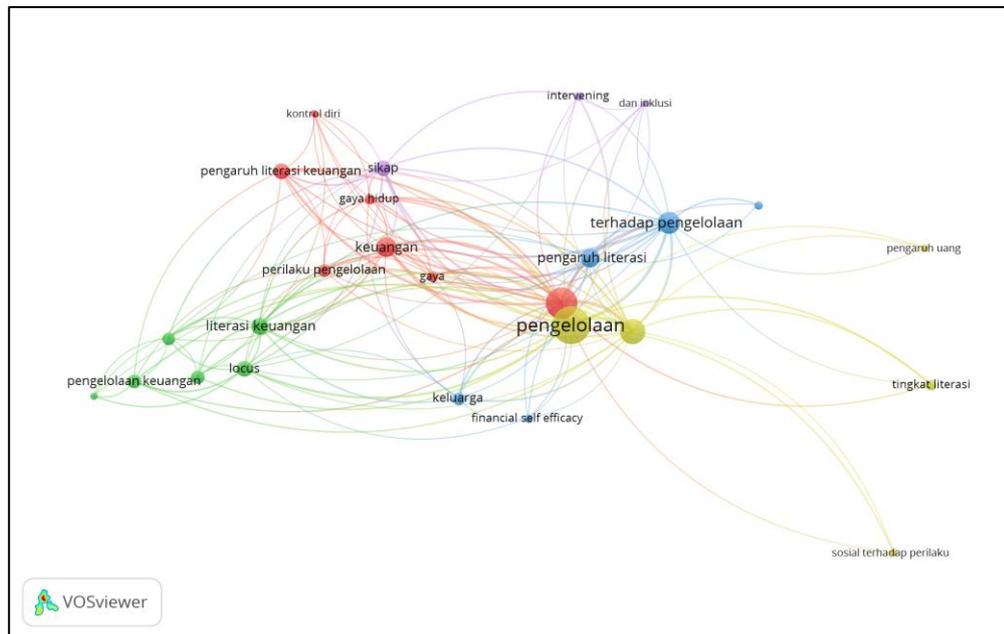
yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan dalam proses pembayaran, termasuk hadirnya pembayaran digital, mengubah lanskap perilaku keuangan di kalangan generasi muda. Transaksi dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien dengan satu kali sentuhan di layar ponsel, namun kemudahan ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda, yang mengharuskan generasi muda untuk lebih bijak memanfaatkan kemudahan yang ada dengan memahami risiko yang menyertai.

Kehidupan generasi muda saat ini semakin kompleks dengan beragamnya pengeluaran yang harus dipenuhi. Mahasiswa dihadapkan dengan biaya kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat dan godaan gaya hidup kekinian, seperti mengikuti tren *fashion* terbaru, *traveling* ke berbagai destinasi wisata, hingga memenuhi kebutuhan dalam berbagai kegiatan komunitas. Meningkatnya kompleksitas pengeluaran menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik agar kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Tanpa adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa beresiko mengalami kesulitan finansial, seperti tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, berhutang, hingga terganggu konsentrasinya dalam menjalani perkuliahan. Kemampuan dalam menyusun anggaran akan membantu mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran dan memahami kondisi keuangan yang dimiliki. Mahasiswa akan terdorong untuk memprioritaskan kebutuhan dan mengurangi pengeluaran yang tidak esensial. Dengan demikian, mahasiswa dapat merancang rencana keuangan jangka

panjang serta mempersiapkan dana darurat guna menghadapi situasi tidak terduga yang mungkin muncul di masa mendatang. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan serta pengaruh dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi cara berpikir mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa sering kali tidak memahami pentingnya anggaran dan perencanaan finansial (Ratnaningtyas *et al.*, 2022).

Menurut Gunawan *et al.*, (2020) pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang mencakup kegiatan mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan dan memvisualisasikan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil visualisasi akan mengungkapkan jaringan kolaborasi, tren topik, dan kata kunci utama yang mendominasi bidang pengelolaan keuangan individu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Melalui proses visualisasi data yang dihasilkan akan mengungkapkan jaringan kolaborasi antar penulis atau intuisi, tren topik yang sedang berkembang, dan kata kata kunci utama yang paling relevan dengan konteks pengelolaan keuangan individu. Berikut adalah hasil visualisasi terkait pengelolaan keuangan individu menggunakan perangkat lunak VOSviewer:

**Gambar I - 1**  
**Visualisasi Hasil VOSviewer**



Sumber: VOSviewer, 2025

Hasil visualisasi pada gambar I-1 menunjukkan keterkaitan antar kata kunci dan tema yang sering muncul dalam literatur terkait pengelolaan keuangan individu. Berdasarkan visualisasi pada gambar di atas, dapat diamati terdapat beberapa kluster atau kelompok konsep yang saling berkaitan erat. Kluster utama berpusat pada pengelolaan yang menjadi topik utama pada penelitian ini. Berdekatan dengan kluster utama terdapat konsep pengaruh literasi dan terhadap pengelolaan yang menunjukkan peran sentral literasi keuangan sebagai prediktor penting dalam praktik pengelolaan. Selanjutnya terlihat adanya kluster yang berfokus pada dimensi individu, seperti kontrol diri, sikap dan gaya hidup yang menunjukkan aspek psikologis dan perilaku individu yang berpengaruh secara signifikan terhadap bagaimana seseorang dalam mengelola keuangannya. Keberadaan konsep *financial self-efficacy* dan tingkat literasi semakin memperkuat bahwa penelitian dalam bidang ini

tidak hanya berfokus pada literasi semata, tetapi juga pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Secara keseluruhan, visualisasi diatas menggarisbawahi bahwa pengelolaan keuangan adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensi, mulai dari literasi dan sikap individu, kontrol diri, gaya hidup, hingga dukungan keluarga dan intervensi sosial.

Berdasarkan temuan VOSviewer yang menunjukkan kompleksitas pengelolaan keuangan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang diduga kuat memengaruhi kondisi pengelolaan keuangan mahasiswa saat ini, salah satunya yaitu *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan finansial yang sehat untuk mencapai kesejahteraan finansial (Buderini et al., 2023). Konsep *financial literacy* mencakup pemahaman mengenai dasar-dasar keuangan hingga pengambilan keputusan finansial yang kompleks. Mahasiswa perlu memahami konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, hingga manajemen risiko. Mahasiswa juga perlu memahami produk-produk keuangan seperti rekening bank, kartu kredit, hingga instrumen investasi. Pemahaman yang mendalam mengenai hal ini akan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa hanya mencapai 56,42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa masih minim pengetahuan tentang produk keuangan, manajemen keuangan pribadi dan konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi dan manajemen utang. Rendahnya tingkat literasi keuangan mengakibatkan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan minimnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Konsep *financial literacy* juga mencakup aspek sikap individu terhadap uang. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangannya. Sikap seperti hemat, disiplin, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang akan mendorong mahasiswa untuk membuat pilihan keuangan yang sehat dan menguntungkan.

Konsep *financial literacy* juga mencakup keterampilan dalam mengelola keuangan, yang meliputi kemampuan dalam menerapkan aspek pengetahuan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam mengelola anggaran, memilih produk keuangan yang tepat, hingga berinvestasi. Sugiharti *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *financial literacy* menjadi suatu *life skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif dan membuat keputusan finansial yang bijak. *Financial literacy* membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan finansial dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang. Menurut Natalia, untuk memahami pengelolaan keuangan yang

baik, dibutuhkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang cukup baik pula. Literasi keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu, dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukan pengoptimalan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya. Imeltiana & Hwihanus (2024) menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara menurut Gunawan *et al.*, (2020) tingkat literasi keuangan seseorang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah *financial self-efficacy* atau efikasi diri terhadap keuangan. Menurut Rahma & Susanti (2022) *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengelola keuangan yang dimiliki secara efektif. *Financial self-efficacy* meliputi kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola anggaran keuangan, kemampuan menghadapi dan menyelesaikan masalah keuangan, serta rasa percaya diri dalam membuat keputusan finansial. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan dan mengambil keputusan finansial yang menguntungkan.

Keyakinan dalam mengelola keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tekanan finansial dengan lebih baik. Mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan atau investasi jangka panjang, lebih memperhatikan dampak keuangan di masa depan dan melakukan perencanaan yang matang. Keyakinan diri yang kuat dalam mengelola keuangan, berbagai tantangan finansial yang mungkin terjadi dapat dihadapi oleh mahasiswa dengan lebih siap.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan adanya inkonsistensi, karena adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel *financial self-efficacy* dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara pada penelitian Imeltiana & Hwihanus (2024) *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang kompleks. Faktor-faktor ini bisa mencakup variasi dalam sampel penelitian, metode yang digunakan, atau kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda pada setiap penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *financial self-efficacy* mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah *impulsive buying*. Menurut Suprianto *et al.*, (2023) *impulsive buying* merupakan proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen tanpa mempertimbangkan kebutuhan akan suatu produk. Perilaku ini biasanya terjadi ketika mahasiswa melakukan pembelian secara langsung tanpa adanya pertimbangan. Menurut Amalia (2025) perilaku *impulsive buying* kerap muncul dalam bentuk belanja impulsif saat menerima uang saku, gaji paruh waktu, atau saat menghadapi promosi musiman. Perilaku *impulsive buying* dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti promosi yang menawarkan diskon besar, cashback, atau penawaran menarik lainnya. Hal ini seringkali mendorong seseorang untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. *Impulsive buying* memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang umumnya memiliki keterbatasan finansial dan masih bergantung pada uang saku.

Menurut Jabar & Delayco (2021) perilaku *impulsive buying* timbul karena faktor kurangnya penerapan pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini dapat mengakibatkan penggunaan keuangan yang tidak efektif serta dapat merugikan mahasiswa, yang seharusnya dapat menabung dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Perilaku *impulsive buying* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan mahasiswa kehabisan uang sebelum akhir bulan. Akibatnya, mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, biaya transportasi, atau keperluan akademis seperti buku dan alat tulis. Perilaku

*Impulsive buying* dapat menghalangi mahasiswa dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti menabung untuk dana darurat, pendidikan lanjut atau investasi. Penelitian Lima *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *impulsive buying* memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan Suprianto *et al.*, (2023) menyatakan bahwa secara parsial *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Septina (2023) yang menyatakan bahwa *impulsive buying* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan serta adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Untuk itu, penulis mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Impulsive Buying* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Kebumen)**”.

#### **4.2. Rumusan Masalah**

Pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kestabilan finansial di masa depan. Namun, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur

keuangan mereka yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. *Financial literacy* yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, sementara *financial self-efficacy* berperan penting dalam menentukan seberapa efektif individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Di sisi lain, perilaku *impulsive buying* menjadi tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi kestabilan finansial mahasiswa. Adanya hal tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah *impulsive buying* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?

#### **4.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari perluasan pembahasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah mahasiswa di Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Kebumen.

### 1) Pengelolaan keuangan

Menurut Perry & Morris (2005) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan 5 komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran.

Adapun indikator pengelolaan keuangan meliputi:

- 1) Mampu membelanjakan uang seperlunya
- 2) Membayar kewajiban bulanan tepat waktu
- 3) Merencanakan keuangan untuk masa depan
- 4) Menabung
- 5) Menyisihkan dana untuk diri sendiri atau keluarga

### 2) *Financial literacy*

Menurut Buderini *et al.*, (2023) *financial literacy* merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Adapun indikator *financial literacy* menurut Lusardi (2008; dalam Widiawati, 2020), meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi
- 2) Pengetahuan mengenai manajemen uang
- 3) Pengetahuan mengenai kredit dan utang
- 4) Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi
- 5) Pengetahuan mengenai risiko

### 3) *Financial self-efficacy*

Menurut Rahma & Susanti (2022) *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan pengelolaan keuangan. Lown (2011; Suriani, 2022) menyebutkan beberapa indikator *financial self-efficacy* yang meliputi:

- 1) Keahlian dalam mengatur pengeluaran
- 2) Keahlian untuk meraih target finansial
- 3) Kemampuan membuat pilihan dalam situasi tak terduga
- 4) Keahlian untuk mengatasi masalah keuangan
- 5) Keahlian dalam manajemen keuangan

#### 4) *Impulsive buying*

Menurut Suprianto *et al.*, (2023) *impulsive buying* merupakan proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen tanpa mempertimbangkan kebutuhan akan suatu produk. Menurut Mustikasari & Septina (2023) indikator *impulsive buying* meliputi:

1. Tidak dapat menahan emosi yang timbul sesaat;
2. Spontanitas pembelian;
3. Ketidakpedulian terhadap akibat yang ditimbulkan.

#### **4.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh *impulsive buying* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

#### 4.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur pada bidang manajemen keuangan dan memberikan manfaat bagi peneliti atau akademisi yang memerlukan bahan referensi untuk studi lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan mencapai tujuan keuangan mahasiswa.
- b. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.
- c. Bagi lembaga keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.